

Kualitas Komunikasi Ayah dengan Harga Diri Remaja di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo

Relationship between Fathers' Communication Quality and Adolescents' Self-Esteem at State Senior High School 4, Gorontalo City

Dewi Nurfadila Olii¹, Citra F.I.L Dano Putri², La Here Kaharfin³
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo ^{1,2,3}

Dewi Nurfadila Olii, Universitas Negeri Gorontalo, Email: dewinurfadila285@gmail.com

Dikirim: 05 Mei, 2025 | Diterima: 14 Mei, 2025 | Diterbitkan: 05 Juni 2025

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Kualitas Komunikasi, Harga Diri Remaja</p>	<p>Kualitas komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi yang efektif, individu dapat membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain, termasuk hubungan antara orang tua dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kualitas komunikasi ayah-anak dan harga diri remaja di SMA Negeri 4 Gorontalo. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan analisis Korelasi Product-Moment. Populasi penelitian ini terdiri dari remaja di SMA Negeri 4 Gorontalo, dengan sampel dipilih melalui teknik purposive sampling. Temuan menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara kualitas komunikasi ayah-anak dan harga diri remaja. Analisis Korelasi Product-Moment menghasilkan koefisien sebesar 0,765 dan nilai R Square sebesar 58,5%, yang menunjukkan korelasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 60% variasi harga diri remaja dikaitkan dengan atau dipengaruhi oleh kualitas komunikasi ayah-anak. Hasil ini menyoroti peran penting ayah dalam menumbuhkan rasa percaya diri remaja melalui komunikasi yang efektif.</p>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Communication Quality, Adolescents' Self Esteem</p>	<p><i>The quality of communication plays a crucial role in daily life. Through effective communication, individuals can establish harmonious relationships with others, including the relationship between parents and children. This study aims to examine the relationship between the quality of father-child communication and adolescents' self-esteem at SMA Negeri 4 Gorontalo. A quantitative approach was employed using the aproduct-Moment Correlation analysis. The population of this study comprised adolescents at SMA Negeri 4 Gorontalo, with samples selected through purposive sampling techniques. The findings indicate a positive and significant correlation between the quality of father-child communication and adolescents' self-esteem. The Product-Moment Correlation analysis yielded a coefficient of 0,765 and an R Square valeu of 58.5%, indicating a strong correlation. This seggests that nearly 60% of the variation in adolescents' self-esteem is associated with or influenced by the quality of father-child communication. These results highlight the crucial role of fathers in fostering adolescents' self-confidence throught effective communication</i></p>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap penting dalam perkembangan individu menuju kedewasaan, ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang kompleks. Remaja usia 15–19 tahun menghadapi berbagai tantangan seperti tekanan teman sebaya, tuntutan akademik, dan pengaruh lingkungan yang dapat memicu stres, depresi, bahkan rendahnya harga diri. Dalam keluarga, ayah memiliki peran penting dalam perkembangan psikologis remaja melalui komunikasi verbal yang efektif. Keterlibatan ayah yang penuh perhatian, terbuka, dan konsisten dapat meningkatkan harga diri remaja, sedangkan komunikasi yang buruk berisiko menyebabkan perasaan rendah diri dan kesulitan beradaptasi secara sosial.

Di Gorontalo, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi gangguan mental emosional cukup tinggi, menunjukkan kerentanan psikososial di kalangan remaja, yang salah satunya berkaitan dengan kurangnya komunikasi emosional antara ayah dan anak. Observasi awal di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa komunikasi antara ayah dan remaja masih terbatas pada hal-hal praktis dan kurang mendalam. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap pembentukan harga diri remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Ayah dengan Harga Diri Remaja di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi secara objektif dan akurat. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dengan populasi remaja usia 15-19 tahun yang berjumlah 872 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan pengukuran skala likert, yang kemudian dimana data yang diperoleh dari responden tersebut dianalisis menggunakan analisis korelasi pearson product moment dengan bantuan SPSS versi 26.

HASIL

a. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Dari hasil output korelasi product moment menggunakan SPSS 26, diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan kualitas komunikasi ayah adalah sebesar 0,000. Yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara kualitas komunikasi ayah dengan harga diri remaja atau kedua variabel berkorelasi, dengan nilai pearson correlation 0,765 yang berarti ada pada rentang interval koefisien 0,60-0,799 yakni tingkat hubungan korelasi kuat. Sehingga berdasarkan nilai pearson corelation bahwa kualitas komunikasi ayah berhubungan positif dengan harga diri remaja dengan tingkat hubungan berkorelasi kuat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*
Correlations

		X	Harga Diri Remaja
X	Pearson Correlation	1	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Harga Diri Remaja	Pearson Correlation	.765**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya, uji signifikansi koefisien korelasi hasil r hitung sebesar 0,765 kemudian dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,207 (dengan $n = 90$ dan taraf signifikansi 5%). Karena r hitung (0,765) lebih besar dari r tabel (0,207), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas komunikasi ayah dengan harga diri

remaja. Berdasarkan hasil ini, hipotesis penelitian yang menyatakan "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi ayah dan harga diri remaja" dapat diterima dan dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel itu diambil yakni di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. Bahwa, komunikasi yang baik antara ayah dan anak berperan dalam meningkatkan harga diri remaja.

b. Analisis Persamaan Regresi

Perhitungan persamaan regresi menggunakan SPSS 26 ditemukan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	27.769	1.739		15.971	.000
X Kualitas Komunikasi Ayah	.345	.031	.765	11.135	.000

a. Dependent Variable: Harga Diri Remaja Y
 Sumber: Data Primer dari SPSS V26 (2024)

Berdasarkan output data diatas, diperoleh persamaan regresi $Y=27,769+0,345X$. Dimana, nilai konstanta (a) sebesar 27,769 menunjukkan nilai dasar atau nilai harga diri remaja ketika kualitas komunikasi ayah dianggap tidak ada ($X = 0$). Ini menggambarkan bahwa, tanpa adanya pengaruh dari kualitas komunikasi verbal ayah, harga diri remaja diprediksi bernilai 27,769.

Koefisien Regresi (b) nilainya 0,345 sebagai koefisien regresi menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1 unit dalam kualitas komunikasi ayah, harga diri remaja diprediksi akan meningkat sebesar 0,345. Karena koefisien ini positif, ini menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas komunikasi ayah dan harga diri remaja adalah positif. Artinya, semakin baik kualitas komunikasi yang dilakukan oleh ayah, maka semakin tinggi pula tingkat harga diri pada remaja.

Maka untuk arah hubungan, karena koefisien regresi bernilai positif, ini berarti bahwa arah hubungan antara kualitas komunikasi ayah dan harga diri remaja adalah positif. Bahwa peningkatan dalam kualitas komunikasi ayah cenderung meningkatkan harga diri remaja.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menggunakan spss 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.580	4.314

a. Predictors: (Constant), X
 Sumber: Data Primer dari SPSS V26 (2024)

Berdasarkan hasil output diatas, analisis koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,585. Nilai R Square sebesar 0,585 menunjukkan bahwa 58,5% variasi atau perubahan dalam variabel harga diri remaja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kualitas komunikasi ayah (X). Ini berarti bahwa komunikasi ayah memiliki pengaruh sebesar 58,5% terhadap harga diri remaja. Sisanya, yaitu 41,5% dari variasi harga diri remaja, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan antara Kualitas Komunikasi Ayah dengan Harga Diri Remaja di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo, temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas komunikasi ayah dengan harga diri remaja, dan memiliki tingkat hubungan korelasi kuat. Kualitas komunikasi ayah yang mencakup keterbukaan, sikap mendukung, sikap positif, empati, dan kesetaraan berperan penting dalam meningkatkan harga diri remaja melalui indikator-indikator seperti kekuatan, keberartian, kebijakan, dan kompetensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan ayah berhubungan positif dengan indikator harga diri remaja khususnya kekuatan, sikap mendukung berkaitan dengan keberartian, sikap positif membantu remaja merasa dihargai dan diterima, empati memperkuat kebijakan dalam diri remaja, dan kesetaraan meningkatkan kompetensi remaja dalam menghadapi tantangan.

Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal DeVito, yang menekankan pentingnya proses komunikasi dua arah dan saling mempengaruhi antara ayah dan remaja. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dilihat bahwa kualitas komunikasi ayah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan harga diri remaja. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara hubungan orang tua dan konsep diri, yang dalam penelitian ini lebih dispesifikan pada kualitas komunikasi ayah dengan harga diri remaja. Bahwa harga diri remaja tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, termasuk kualitas komunikasi ayah, di mana ayah tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan fisik dan material, tetapi juga sebagai figur utama dalam membentuk karakter, identitas diri, dan harga diri seorang anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas komunikasi ayah yang mencakup keterbukaan, sikap mendukung, sikap positif, empati, dan kesetaraan berhubungan positif dan signifikan terhadap harga diri remaja, dengan sikap mendukung sebagai indikator tertinggi, diikuti sikap positif, empati, kesetaraan, dan keterbukaan. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal Joseph A. DeVito, yang menekankan bahwa komunikasi membangun hubungan positif dan memengaruhi perkembangan emosional. Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,765 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kualitas komunikasi ayah dan harga diri remaja, serta R Square sebesar 58,5%, yang mengindikasikan bahwa hampir 60% variasi harga diri remaja dipengaruhi oleh kualitas komunikasi ayah. Penelitian ini menegaskan peran penting ayah tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan identitas diri anak, di mana melalui komunikasi yang penuh empati dan penghargaan, remaja merasa dihargai, didukung, dan dimengerti, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan membentuk pandangan positif terhadap diri mereka, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan dan kesejahteraan mereka di masa depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Untuk Orang Tua, khususnya Ayah disarankan Mempertahankan sikap mendukung. Ayah perlu terus memberikan dukungan emosional kepada anak, seperti mendengarkan tanpa menghakimi, memberikan dorongan, dan menunjukkan penghargaan atas usaha atau pencapaian anak. Kemudian menguatkan sikap mendukung. Ayah diharapkan selalu menunjukkan sikap optimis, memberikan pujian, dan menjaga suasana komunikasi yang hangat untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis. Tidak lupa juga Meningkatkan Empati. Ayah perlu lebih memahami perasaan dan sudut pandang anak dengan cara menempatkan diri pada posisi mereka, sehingga anak merasa dimengerti dan dihargai. Meningkatkan Kesetaraan. Ayah dianjurkan untuk lebih menghargai pendapat anak dan melibatkan mereka dalam diskusi atau pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa setara dalam komunikasi. Mengembangkan Keterbukaan. Ayah perlu berusaha lebih terbuka dalam berbagi pengalaman, pemikiran, dan perasaan,

sehingga anak merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi hal-hal pribadi. Untuk Pendidik dan Konselor Sekolah: Dapat memfasilitasi kegiatan kegiatan yang mendorong peran orang tua, terutama ayah, dalam mendukung perkembangan harga diri siswa. Untuk Peneliti Selanjutnya: Dapat menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Budyatna, Muhammad. 2015. Teori Komunikasi Antarpribadi Sebuah Pengantar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djaali H. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Morissan. 2016. Psikologi Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurbani. 2022. Komunikasi Antarpribadi. Banten: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2019). Tentang Prevalensi Gangguan Mental Emosional Umur 15 Tahun di Gorontalo 17,7%. Diakses pada 28 November 2024 dari <https://www.hulondalo.id/nasional/pr-9647170690/prevalensi-gangguan-mental-emosional-umur-15-tahun-di-gorontalo>
- 177#:~:text=mental%20emosional%20pada%20penduduk%20umur%20%E2%89%A5%2015,Senin%20(18/11/2019)%2C%20Plt%20Kadis%20Kesehatan%20Provinsi%20Gorontalo
- Dinkes Provinsi dan Himpsigo. (2023). Tentang Orientasi Kesehatan Jiwa Psychological First Aid. Diakses pada 28 Oktober 2024 dari <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/dinkes-provinsi-dan-himpsigo-gelar-orientasi-kesehatan-jiwa-psychological-first-aid/>
- Abas, J., Boekoesoe, L., & Tarigan, S. F. N. (2023). Analisis Determinan Gangguan Kesehatan Mental Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Limboto. Health Information : Jurnal Penelitian, 15(2), e1302. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1302>
- Ardiyansyah, M, A. M. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dan Anak Serta Harga Diri Dengan Kesepian Pada Siswa SMPN 2 Tegal. 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Ambarwati, E. N. (2021). Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Hanifah, N. (2021). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Harga Diri Siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kurniawan, M. R., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada mahasiswa. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4(1), 485-493.
- Pratiwi, A. (2019). Hubungan keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa kelas VIII DI MTs. AL Ulum Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Yusuf, A. M., Bentri, A., & Padang, U. N. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. 03, 50–56.
- Zaen, A. H. N. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dan Anak Serta Harga Diri Dengan Kesepian Pada Siswa SMPN 2 Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).